

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2017-2021

INDAH MELATI¹; CHAIDIR ISWANAJI²; YULIDA ARMY NURCAHYA³

Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail : Indah.melati@students.untidar.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-03-07

Review : 2023-03-25

Publish : 2023-05-26

Abstract: The purpose of this study is to examine whether or not there is a significant effect caused by *musyarakah* financing and *murabahah* financing on the profitability or profit ratio obtained from the return of assets of Islamic Rural Banks in Indonesia for the period 2017 to 2021. The independent variables of *musyarakah* financing and *murabahah* financing, and the dependent variable is the profitability ratio which is assessed by the return on assets. This study uses a descriptive regression analysis method, with multiple linear statistical analysis tools which are processed using the SPSS version 25 application. The test results find that partially *musyarakah* financing has a significant negative effect on the profitability of Islamic Rural Banks and *murabahah* financing has a significant positive effect on the profitability of Islamic Rural Banks. Simultaneously, *musyarakah* financing and *murabahah* financing have a significant positive effect on the profitability of Islamic Rural Banks.

Keywords: *Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Return On Assets.*

Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang krusial dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kecil menengah yang membutuhkan dana, baik demi memenuhi kebutuhan pokok hariannya ataupun kebutuhan modal usahanya. Bank Syariah yakni sebuah lembaga keuangan bank yang melakukan kegiatan usahanya berpegang pada hukum syariah atau prinsip Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dijadikan sebagai acuan atas keberhasilan ekonomi syariah mencapai eksistensinya di masyarakat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perbankan syariah di Indonesia selain Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang telah memberikan sumbangan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, terkhusus dari pembiayaan syariah yang disalurkan kepada masyarakat. Prinsip syariah yang diterapkan pada perbankan syariah yaitu kegiatan operasi dengan sistem bagi hasil, berbeda dengan perbankan konvensional yang dalam operasionalnya menerapkan sistem bunga.

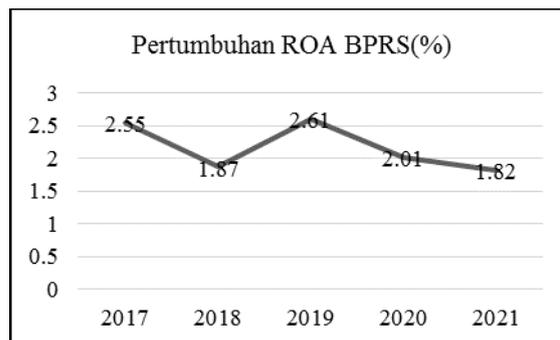
Hal tersebut diterapkan karena dalam Islam sendiri sistem bunga diharamkan, sehingga solusi terbaik ketika ada masyarakat yang membutuhkan dana namun tidak ingin terlibat dengan riba yaitu dengan menggunakan jasa perbankan syariah yang dalam kegiatan operasinya tidak mengandung transaksi riba.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dijelaskan sebagai lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya menurut prinsip Islam. Kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat misalnya simpanan tabungan dan deposito lalu menyalurkannya kembali pada pihak yang kekurangan atau butuh dana dalam bentuk pembiayaan syariah, namun BPRS tidak melakukan layanan jasa dalam kegiatan lalu lintas pembayaran seperti giro, valuta asing, asuransi, dan kegiatan lain yang tidak diperbolehkan oleh Bank Indonesia (Wardhani & Ismunawan, 2021). Bank Indonesia sangat menyoroti kinerja keuangan perbankan di Indonesia terlebih

dari efektivitas asset yang dimiliki bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan. Salah satu tujuan pendirian perbankan yaitu untuk memaksimalkan laba yang nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional serta digunakan untuk memperluas usahanya, sehingga keuntungan berupa laba yang dihasilkan oleh suatu lembaga keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan lembaga tersebut (Faradilla et al., 2017).

Pembiayaan syariah merupakan pendanaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan menggunakan prinsip Islam sebagai dasar acuannya. Berbeda dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan konvensional, pembiayaan syariah bebas dari riba karena menggunakan sistem bagi hasil. Besar atau kecil pembiayaan syariah yang disalurkan oleh perbankan syariah akan meningkatkan produktivitas bank dan mencerminkan kinerja keuangannya. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dengan asumsi pengelolaan dana yang disalurkan efektif dan dengan risiko telat bayar rendah.

Peningkatan keuntungan atau laba yang diperoleh perbankan syariah merupakan salah satu tanda kecukupan bank dan mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perbankan tersebut. Rentabilitas perbankan dapat dinilai dengan melakukan analisis pada *Return On Asset (ROA)* yang didapatkan (Mujaddid & Wulandari, 2017). *ROA* adalah rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perbankan. Semakin tinggi presentase *ROA* maka semakin baik kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dikelola, begitu juga sebaliknya ketika presentase *ROA* rendah maka kinerja keuangan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan belum maksimal.



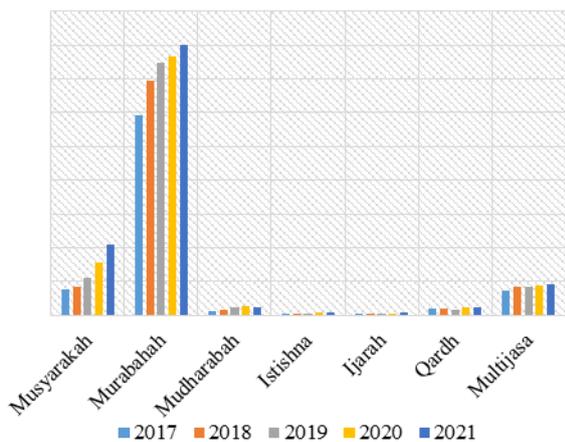
Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah, data diolah (2022).

Grafik 1 Pertumbuhan *ROA* BPRS 2017-2021

Grafik pertumbuhan *ROA* BPRS tahun 2017 hingga tahun 2021 pada grafik 1 tersebut menggambarkan bahwa rasio keuntungan yang diperoleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam jangka waktu 5 tahun tidak stabil. Ketidakstabilan pertumbuhan *ROA* diatas dapat menggambarkan kinerja keuangan bank yang tidak maksimal dalam mengelola dananya untuk menghasilkan keuntungan. Fenomena ketidakstabilan bank dalam memperoleh keuntungan yang dicerminkan dari *ROA* tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. Laba perbankan syariah merupakan hasil selisih dari dana yang dihimpun dari nasabah dengan dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Keuntungan atau laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagian besar adalah berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

Beberapa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *istishna*, *ijarah*, *qardh*, dan pembiayaan multijasa. Pembiayaan tersebut menggunakan sistem bagi hasil di setiap transaksinya dengan berpedoman pada prinsip syariah. Penyaluran pembiayaan tersebut juga tidak lepas dari risiko keuangan yang akan dihadapi oleh bank, salah satunya yaitu risiko kredit macet. Ketika pembiayaan yang disalurkan oleh

perbankan meningkat maka keuntungan yang akan dihasilkan juga akan meningkat dengan asumsi penyaluran pembiayaan tersebut efektif dengan risiko telat bayar yang rendah.



Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah, data diolah (2022).

Grafik 2 Komposisi Pertumbuhan Pembiayaan yang Disalurkan BPRS Tahun 2017-2021

Ketidakstabilan keuntungan yang diperoleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama lima tahun terakhir dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perbankan dalam mengelola dananya masih belum maksimal. Grafik 2 menjelaskan bahwa komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam periode waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan di setiap jenis pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan didominasi oleh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* dengan peningkatan setiap tahunnya signifikan. Pembiayaan *musyarakah* merupakan kerjasama memberikan sumbangan berupa dana, diantara dua pihak untuk mendirikan sebuah usaha dengan keuntungan dan risiko yang ditanggung bersama sesuai perjanjian, sedangkan pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah (Rokhmah & Komariah, 2017).

Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* merupakan

pembiayaan yang sangat produktif dalam perbankan syariah sehingga kemungkinan keuntungan yang diperoleh berasal dari kedua pembiayaan tersebut sangat tinggi. Pada fenomena yang terjadi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2017-2021 pembiayaan yang meningkat seharusnya diikuti oleh peningkatan keuntungan yang diperoleh, namun hal tersebut tidak sesuai karena besarnya presentase *ROA* dalam periode tersebut tidak stabil dan tidak menunjukkan hasil yang sejalan dengan peningkatan pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adanya masalah ketidakstabilan *ROA* dapat mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BPRS belum maksimal dalam mengelola dananya untuk mendapatkan timbal balik berupa keuntungan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti beberapa produk pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS di Indonesia. Produk pembiayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*, karena selain produk pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan yang sangat produktif, namun juga karena komposisi jumlah pembiayaan yang disalurkan kedua produk tersebut memiliki jumlah yang terbesar dibandingkan dengan produk yang lain sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi rasio keuntungan juga semakin tinggi.

Menurut uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2017-2021” dengan tujuan untuk menguji pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diproyeksikan oleh

Return On Asset (ROA) selama tahun 2017-2021.

METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa data angka yang berasal dari laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia kemudian akan diolah dengan alat analisis statistik untuk menemukan jawaban atas dugaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan publikasi perbankan syariah. Sampel merupakan kumpulan subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau ciri khas yang sama dan dapat mewakili populasi (Algifari, 2015). Sampel dapat ditentukan dengan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penyampelan dengan pengambilan sampel didasarkan pada kriteria, maksud, dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa syarat sebagai berikut : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan Bank Indonesia selama periode 2017-2021 dengan jumlah 164 bank, BPRS tersebut menyampaikan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2021, serta data dalam laporan keuangan yang diterbitkan memiliki kelengkapan meliputi data jumlah pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, dan rasio rentabilitas keuangan yaitu *ROA (Return On Asset)*. Menurut kriteria pengambilan sampel pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil sampel yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebanyak 164 BPRS.

Penelitian dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Maksudnya, penelitian hanya akan menjelaskan tentang bagaimana karakteristik sampel penelitian

dengan menggunakan rata-rata, standard deviation, minimum, dan maksimum (Candrarin, 2017). Selain itu, teknik analisis data lain yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari dua atau lebih variabel dengan suatu variabel yang dipengaruhi melalui skala interval (Ghozali, 2018). Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 Msy + \beta_2 Mrb + \epsilon$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- β = Koefisien Variabel
- Msy = Pembiayaan Musyarakah
- Mrb = Pembiayaan Murabahah
- ϵ = Random Error (Variabel Gangguan)

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bermanfaat untuk mengidentifikasi gambaran deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai paling kecil (*minimum*), nilai paling besar (*maksimum*), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ROA	2,2798	1,73	2,73	0,28968
Musyarakah	1134455,05	718423	2227777	427804,096
Murabahah	7001298,42	5097883	8141604	897103,126

Sumber : Data diolah, 2022.

Kondisi dimana nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan terdapat jarak atau tingkat kesenjangan yang besar antara nilai minimum dengan nilai maksimumnya. Sebaliknya jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka menunjukkan tidak terdapat tingkat kesenjangan atau

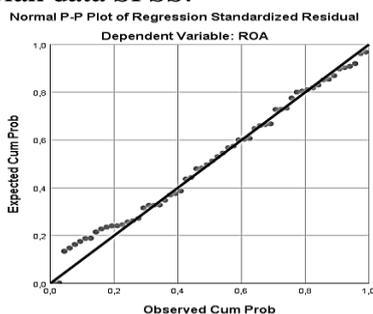
jarak yang besar antara nilai minimum dan nilai maksimumnya. Berdasarkan hasil data tersebut, seluruh variable penelitian mempunyai nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diambil simpulan bahwa tidak terdapat jarak atau tingkat kesenjangan yang besar antara nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat uji statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian, sebelumnya harus diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu agar dapat diprediksi sebagai alat prediksi yang layak dan tidak bias, baru kemudian analisis regresi linier berganda dapat dilakukan. Beberapa asumsi yang disyaratkan dan wajib dipenuhi oleh model regresi yaitu :

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengidentifikasi data variabel yang digunakan dalam kajian terdistribusi secara normal atukah tidak normal. Uji normalitas bisa dilakukan melalui analisis grafik normal p-plot dan uji kolmogorov smirnov dari hasil output olah data SPSS.



Sumber : Data diolah, 2022.

Gambar 3 Grafik Normal P-Plot

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19778391
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas pada Gambar 3 dan Tabel 2 telah memenuhi syarat uji normalitas dan membuktikan bahwa data penelitian normal sehingga dapat dilanjutkan sebagai data penelitian. Gambar 3 menjelaskan bahwa pada penelitian ini, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena titik-titik pada grafik normal p-plot tersebar mendekati garis diagonal grafik. Pada Tabel 1 hasil uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal dibuktikan dengan nilai signifikansi > 0,05 (0,200 > 0,05).

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel bebas pada sebuah model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Syarat yang harus dipenuhi yakni jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

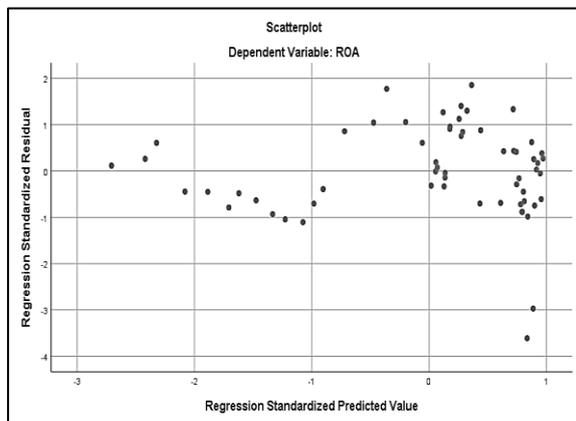
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	2,115	,238		,876	,000	
Musyarakah 07	-6,60E-	,000	-0,975	7,297	,000	0,458	2,182
Murabahah 07	1,30E-	,000	0,404	,024	,004	0,458	2,182

Sumber : Data diolah, 2022.

Hasil pengujian berdasarkan tabel 3 diatas menemukan bahwa nilai VIF variabel independen pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah masing-masing sebesar 2,182. Artinya nilai VIF < 10 (2,182 < 10), maka pada model regresi tidak timbul multikolinearitas sehingga memenuhi syarat multikolinearitas sebagai data penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi didalamnya terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu penelitian ke penelitian yang lain atau tidak.



Sumber : Data diolah, 2022.

Gambar 4 Grafik Scatterplot

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,134	0,150		-0,893	0,376
Musyarakah	-7,808E-08	0,000	-0,246	-1,298	0,200
Murabahah	5,332E-08	0,000	0,369	1,946	0,057

Sumber : Data diolah, 2022.

Gambar 4 dapat menjelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena hasil olah data yaitu berupa titik-titik menyebar di sekitar daerah penelitian, tidak tumpang tindih pada satu tempat, dan tidak membentuk sebuah pola. Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05. Variabel independen pembiayaan musyarakah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), pembiayaan murabahah nilai signifikansinya sebesar 0,057 ($0,057 > 0,05$). Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak muncul masalah heteroskedastisitas sehingga data memenuhi syarat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat suatu korelasi pada model regresi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pendekatan yang digunakan penulis untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan DW Test :

Tabel 5 Hasil uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted Square	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	731 ^a	0,534	0,517	0,20122	1,953

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 5 menemukan nilai hasil durbin watson sebesar 1,953. Nilai durbin watson akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, diketahui dL sebesar 1,5144 dan dU sebesar 1,6518. Dengan nilai tersebut maka memenuhi syarat uji durbin watson $dU < d < 4 - dU$ ($1,6518 < 1,953 < 2,3482$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi bebas dari masalah autokorelasi karena telah memenuhi ketentuan uji durbin watson.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 6 Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,643		1,322	32,638	,000 ^b
Residual	2,308	7	0,04		
Total	4,951	9			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah

Sumber : Data diolah, 2022.

Melakukan uji F melalui perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel ketentuannya jika F hitung $>$ F tabel maka terdapat pengaruh yang ditimbulkan secara bersama-sama. Pada model regresi ini F tabel diketahui sebesar 3,16 didapatkan dengan rumus $(k;n-k)$ dan F hitung sebesar 32,638. Dari hasil tersebut

maka variabel independen pada kajian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya karena F hitung $>$ F tabel ($32,638 > 3,16$). Tabel 6 dapat menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen yang dalam kajian ini merupakan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat rentabilitas BPRS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel terikat (rentabilitas). Hasil pengujian ini umumnya dinyatakan dengan bentuk persentase (%).

Tabel 7 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted Square	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	0,534	0,517	0,20122	1,953

a. Predictors: (Constant), *Murabahah*, *Musyarakah*
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai r square sebesar 0,534 atau 53,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* dalam mempengaruhi variabel terikat nilai rentabilitas adalah sebesar 53,4 %, kemudian sisanya 46,6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model regresi kajian ini.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan guna menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat apakah berpengaruh secara positif atukah berpengaruh negatif. Uji T dapat dilakukan melalui perbandingan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Jika T hitung $>$ T tabel, maka setiap variabel bebas

memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 8 Hasil uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	2,115	,238		,876	,000	
<i>Musyarakah</i>	-6,60E-07	,000	-0,975	7,297	,000	0,458
<i>Murabahah</i>	1,30E-07	,000	0,404	,024	,004	0,458

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022.

Nilai t tabel yang dihitung dengan rumus $(\alpha/2; n-k-1)$ pada model regresi dihasilkan nilai t tabel sebesar 2,00247. Berdasarkan perolehan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas BPRS dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $-7,297$ ($7,297 > 2,00247$). Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas BPRS dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$) dan nilai t hitung 3,024 ($3,024 > 2,00247$).

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap rentabilitas BPRS (ROA). Berikut merupakan tabel output regresi linier berganda :

Tabel 9 Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
(Constant)	2,115	,238		,876	,000	
<i>Musyarakah</i>	-6,60E-07	,000	-0,975	7,297	,000	0,458
<i>Murabahah</i>	1,30E-07	,000	0,404	,024	,004	0,458

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2022.

Melalui tabel 9 dapat disusun persamaan regresi linier berikut :

$$ROA = 2,115 - 6,601M_{sy} + 1,304M_{rb} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dapat diketahui bahwa :

- Nilai konstanta regresi sebesar 2,115, artinya jika variabel pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah konstan atau besarnya nol, maka besarnya nilai rentabilitas adalah sebesar 2,115.
- Pembiayaan musyarakah memiliki koefisien regresi sebesar -6,601, yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada variabel pembiayaan musyarakah, nilai rentabilitas akan mengalami penurunan sebesar 6,601% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya konstan. Nilai koefisien regresi sebesar -6,601 dan nilai signifikansi 0,000 bermakna bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas BPRS.
- Pembiayaan murabahah memiliki koefisien regresi sebesar 1,304, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada variabel pembiayaan murabahah, nilai rentabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,304% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya konstan. Nilai koefisien regresi sebesar 1,304 dan nilai signifikansi 0,004 berarti bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas BPRS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Hasil uji regresi linier berganda menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas, artinya H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki tingkat pembiayaan *musyarakah*

yang tinggi, akan memberikan pengaruh pada penurunan rentabilitas (ROA). Pengaruh negatif tersebut didapatkan karena risiko dari pembiayaan *musyarakah* yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi rasio kinerja keuangan atau rentabilitas (ROA), dengan maksud lain bahwa terdapat faktor ketidakpastian dalam usaha sehingga risiko yang dihadapi terus menghangat. Pembiayaan *musyarakah* pada BPRS selama 5 tahun terakhir (2017-2021) selalu mengalami kenaikan, namun penghasilan yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* tersebut belum mampu meningkatkan keuntungan yang mencerminkan kualitas dan kemampuan kinerja BPRS yang maksimal dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan belum mampu meningkatkan rentabilitas BPRS, karena semakin tinggi nilai pembiayaan *musyarakah* yang didistribusikan, belum tentu ROA yang akan diperoleh mengalami peningkatan. Dikaitkan dengan teori keagenan, penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang tepat dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban pihak perbankan kepada pemilik modal. Ketika penyaluran pembiayaan *musyarakah* dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, akan mencerminkan kinerja keuangan perbankan yang baik. Para pemilik modal pun akan meyakini bahwa penyaluran dan pengelolaan pembiayaan *musyarakah* dijalankan dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan rasio rentabilitas yang digambarkan pada perolehan ROA. Menurut hasil penelitian, diperlukan lagi usaha lebih maksimal dalam pengelolaan pembiayaan *musyarakah* pada BPRS untuk saat ini agar rasio rentabilitas meningkat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat mengoptimalkan kembali kinerja keuangan dan memaksimalkan kualitas kerjanya dalam mengelola penyaluran pembiayaan *musyarakah* tersebut. Hal itu karena jika pengelolaan keuangan dalam penyaluran pembiayaan *musyarakah*

dilakukan dengan tepat maka dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan statistik BPRS, pembiayaan *musyarakah* adalah salah satu pembiayaan yang sangat produktif dan diminati nasabah, sehingga ketika pengelolaannya dilakukan secara tepat maka akan menghasilkan keuntungan yang maksimal pula. Peningkatan kualitas kinerja melalui perolehan keuntungan yang signifikan dapat menambah kepercayaan masyarakat untuk bergabung menggunakan layanan jasa pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2020) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi penyaluran dana pembiayaan *musyarakah* belum tentu menaikkan keuntungan bagi bank umum syariah karena risiko pembiayaan *musyarakah* yang cukup besar dan tujuan utama pembiayaan *musyarakah* adalah bagi hasil investasi bukan untuk meningkatkan laba. Hasil kajian ini juga selaras dengan penelitian oleh D. M. S. Sari et al., (2021) yang menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah, artinya pengaruhnya terhadap nilai laba bank masih rendah. Tidak berpengaruhnya pembiayaan *musyarakah* terhadap rentabilitas perbankan yang dicerminkan melalui Return On Assets disebabkan karena risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan *musyarakah*. Beberapa risiko tersebut diantaranya berupa kelalaian yang dilakukan oleh nasabah secara sengaja, nasabah menggunakan dana *musyarakah* tidak sesuai ketentuan dalam akad, dan nasabah yang tidak jujur, sehingga diperlukan kinerja keuangan yang maksimal untuk mengelola penyaluran pembiayaan *musyarakah* agar tetap dapat menghasilkan keuntungan di tengah banyaknya risiko yang dihadapi.

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas, artinya H2 diterima. Hal tersebut karena pembiayaan *murabahah* sangat diminati banyak masyarakat serta mempunyai prediksi pasti dan risikonya mudah dikelola. Adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap rentabilitas ini karena terdapat kepastian dalam pembayaran, baik dari jumlah ataupun waktunya. Aliran dananya dapat diperkirakan dengan pasti, karena telah disetujui kedua pihak yang melakukan transaksi diawal perjanjian. Ketepatan waktu nasabah dalam mengembalikan dana atau melakukan angsuran kepada bank tersebut dapat mencerminkan kerjasama antara nasabah dan pihak BPRS yang baik, bahwa nasabah menepati perjanjian yang telah ditetapkan dan BPRS melakukan kerjanya dengan baik dalam mengelola penyaluran pembiayaan *murabahah* tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan rentabilitas BPRS, karena semakin tinggi nilai pembiayaan *murabahah* yang disalurkan dapat meningkatkan ROA atau keuntungan yang diperoleh.

Dikaitkan dengan teori keagenan, pembiayaan *murabahah* dapat juga menjadi alat pertanggungjawaban pihak perbankan kepada para pemilik modal. Perolehan keuntungan yang signifikan berasal dari pembiayaan *murabahah* dapat menggambarkan bahwa pengelolaan penyaluran pembiayaan *murabahah* oleh BPRS sudah maksimal dan baik. Para pemilik dana akan semakin yakin bahwa kualitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah baik dalam mengelola pembiayaan *murabahah* yang akhirnya meningkatkan rasio rentabilitas perbankan. Kenaikan rentabilitas perbankan akan menaikkan kepercayaan masyarakat juga untuk tertarik

menggunakan produk-produk dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dari hasil kajian ini, pembiayaan *murabahah* sudah dapat meningkatkan rasio rentabilitas yang dicerminkan melalui ROA. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya perlu meningkatkan kembali performanya untuk mengelola pembiayaan *murabahah* agar tidak menimbulkan risiko yang dapat menurunkan perolehan keuntungan.

Hasil kajian ini menegaskan hasil kajian yang dilakukan oleh Putra (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2016 dengan menggunakan ukuran *Return On Equity (ROE)*. Hasil kajian oleh Maulidizen & Nabila (2019) juga mendukung kajian ini. Kajian tersebut menemukan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan *murabahah*, menghadapi risiko yang tergolong masih mudah dikelola. Pada akad pembiayaan *murabahah* ini, pihak perbankan tidak harus melakukan pengawasan pada nasabah ketika melakukan kegiatan usahanya sehingga biaya operasional dapat diminimalisir. Adanya kepastian pengembalian hasil dan kemudahan dalam pengelolaan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan kepada nasabah, bisa membuktikan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat mempengaruhi serta meningkatkan rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang dicerminkan melalui laba yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap rentabilitas bank pembiayaan rakyat syariah maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

Pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap

rentabilitas Bank. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung -7,297. Hasil tersebut menunjukkan ketika pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat, maka ROA perbankan yang mencerminkan kinerja keuangan bank menurun. Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai t hitung 3,024. Hasil tersebut menjelaskan semakin besar jumlah pembiayaan *murabahah* yang didistribusikan maka semakin besar keuntungan atau ROA yang dihasilkan. Kedua jenis pembiayaan yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tersebut yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* mampu meningkatkan ROA bank yang mencerminkan kinerja keuangan perbankan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai f hitung sebesar 32,638.

DAFTAR RUJUKAN

- Algifari 2015. Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis. 3 ed. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Aljana, T.B. & Purwanto, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemimpinan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Diponegoro Journal of Accounting, 6(3): 207–221.
- Amrulloh, A. & Amalia, A.D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). Jurnal

- Akuntansi dan Keuangan, 9(2): 167–184.
- Auditya, L. & Afridani, L. 2019. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2): 102–118.
- Candrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. 1 ed. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Ernawati, N. 2019. Determinan Rentabilitas Bank Umum BUKU-4 Di Indonesia. *JURNAL EKUBIS*, 3(2): 111–124.
- Faradilla, C., Arfan, M. & Shabri, M. 2017. Praktik Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 9, 6(3): 10–18.
- Farida, A. 2020. Analisis Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2): 327–340.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulidizen, A. & Nabila, N. 2019. Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Penelitian*, 13(2): 47–61. Tersedia di <http://doi.org/10.3386/w22921>.
- Meliawati, S. & Hernawati, E. 2021. Analisis pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(3): 359–366.
- Mujaddid, F. & Wulandari, S. 2017. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2): 202–218.
- OJK 2022. *Statistik Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan*.
- Oktafiya, Z.N. & Iswanaji, C. 2020. Menyibak Penerapan PSAK 102 Atas Prosedur Akad *Murabahah*: Studi Kasus Pada KSPPS BMT ARMA Magelang. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2): 154–161.
- Putra, P. 2018. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14(2): 140–150.
- Rokhmah, L. & Komariah, E. 2017. Praktik Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(1): 11–20.
- Sari, D.M.S., Suartini, S., Mubarakah, I. & Hasanuh, N. 2021. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1): 241–249.
- Uzaimi, A. 2017. Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1(1): 71–78.
- Wardhani, P.S. & Ismunawan 2021. Impact Pandemi COVID-19 Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1): 165–178.